HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Afrilaili Zahra
J71214028

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Afrilaili Zahra
J71214028

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Surabaya, 01 Agustus 2018

Afrilaili Zahra

J71214028

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa

Oleh

Afrilaili Zahra

J71214028

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 05 Juni 2018

Dr. Eni Purwati, M. Ag
NIP.196512211990022001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

Yang disusun oleh
Afrilaili Zahra
J71214028
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 20 Juli 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I/Pembimbing,

Dr. Eni Purwati, M. Ag
Nip. 196512211990022001

Penguji II

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog
Nip. 197711162008012018

Penguji III

Soffy Balgies, M.Psi. Psikolog
Nip. 197609222009122001

Penguji IV

Dr. Suryani, S.Ag S.Psi, M.Si
Nip. 197708122005012004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afrilaili Zahra
NIM : J71214028
Fakultas/Jurusan : Psikologi
E-mail address : afrilaizhr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2018

Penulis

(Afrilaili Zahra)

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dukungan orang tua dan skala adaptabilitas karir. Subjek penelitian berjumlah 75 dari jumlah populasi sebanyak 158 siswa di SMK IPIEMS Surabaya. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposif sampling.* Untuk teknis analisis data menggunakan teknik analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ artinya Ha diterima. Koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0.453. hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada siswa.

Kata Kunci : Dukungan orang tua, Adaptabilitas karir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purposive of this study is to know the relationship between parental support and career adaptability in students. This research is a quantitative research with correlation approach by using data collecting technique such as parental support scale and career adaptability scale. Research subjects amounted to 75 of the total population of 158 students in SMK IPIEMS Surabaya. Sampling technique of this research using purposive sampling technique. For technical data analysis using product moment analysis technique. The result showed that $p = 0.000 < 0.05$ means Ha accepted. The correlation coefficient between two variables is 0.453 this means there is a relationship between parental support and career adaptability to students. Based on these results can also be understood that the correlation is positive, meaning the higher the support of parents the higher the adaptability of careers in student.

Keyword : Parental support, career adaptability

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
INTISARI ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
E. Keaslian Penelitian 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Adaptabilitas Karir
1. Definisi Adaptabilitas Karir 19
2. Aspek-Aspek Adaptabilitas Karir 22
3. Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Adaptabilitas Karir 24
4. Dimensi-Dimensi Adaptabilitas Karir 29
B. Dukungan Orang Tua
1. Definisi Dukungan Orang Tua 31
2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua 34
3. Faktor-Faktor Dukungan Orang Tua 35
4. Fungsi Dukungan Orang Tua 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan antara Dukungan Org Tua dgn Adaptabilitas Karir 41
D. Landasan Teoritis 44
E. Hipotesis Penelitian 46
BAB III METODE PENELITIAN
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 47
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 48
C. Teknik Pengumpulan Data 50
D. Validitas dan Reliabilitas 55
E. Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Subjek 58
B. Deskripsi Data 60
C. Hasil Penelitian 61
D. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan antara Dukungan Org Tua dgn Adptblts karir 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. *Blueprint* Skala Adaptabilitas Karir 52
Tabel 2. Pemberian Skor Skala Adaptabilitas Karir..... 52
Tabel 3. *Blueprint* Skala Dukungan Orang Tua 54
Tabel 4. Pemberian Skor Skala Dukungan Orang Tua 54
Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian berdasarkan Usia 58
Tabel 6. Distribusi Sampel penelitian berdasarkan Jenis Kelamin 59
Tabel 7. Deskripsi Statistik 60
Tabel 8. Hasil Uji *Product Moment* 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian..... 86
Lampiran 2. Data Mentah Skala Penelitian..... 93
Lampiran 3. Data Dikotomik Skala Penelitian..... 97
Lampiran 4. Output Deskripsi Data 107
Lampiran 5. Output Product Moment 108
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian..... 109
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian..... 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan akan terus berkembang. Seseorang mengalami peningkatan karier apabila terjadi sebuah perkembangan atau kemajuan kualitas dalam dunia pendidikan, pekerjaan dan jabatan pekerjaan. Menurut (Herr & Cramer dalam Isaacson, 1985), pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis.

Pada rentang kehidupan manusia terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui mulai dari sejak lahir sampai meninggal. Dalam setiap tahapan perkembangan tersebut terdapat tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu untuk mampu melalui setiap tugas tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Super (Isaacson & Brown, 1997) meyakini bahwa dalam setiap tahap-tahap terdapat tugas-tugas yang harus dipenuhi. Remaja berada pada tahap perkembangan karir eksplorasi yang melibatkan proses-proses seperti: kristalisasi dari pemenuhan tahap pertumbuhan, spesifikasi pilihan terkait pekerjaan dan implementasi dari ide-ide menjadi tindakan. Sedangkan menurut Havighurst (Yusuf, 2006) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal memilih karier di kalangan peserta didik (siswa), baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan bahwa siswa SMK pada umumnya cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih suatu studi lanjut atau pekerjaan. Siswa hanya mempertimbangkan pilihannya karena penilaian diri yang terlalu tinggi atau rendah terhadap pekerjaan yang dipandang siswa mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi atau status pekerjaan itu sendiri. Siswa memandang hanya dari satu sisi saja tidak melihat secara menyeluruh mengenai tugas, hak dan kewajiban pekerjaan yang akan dijalaninya. Selain itu ada juga yang memilih jenis karier karena mengikuti teman-temannya.

Nofrita (2009) menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang bingung menentukan apakah akan memasuki perguruan tinggi terlebih dahulu untuk mempersiapakan diri memasuki dunia kerja atau memasuki dunia kerja dengan berbekal ijazah SMK. Sementara beberapa siswa lain yang sudah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan yang akan diambil. Siswa terkesan tidak mampu menilai dan gagal memperoleh suatu pendangan tentang dirinya sehingga mereka kebingungan dalam merencanakan masa depan dan berdampak terhadap pilihan pendidikan lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sharf (2006) menganggap bahwa kemampuan untuk menghadapi pilihan-pilihan sangat beragam pada remaja, salah satunya terkait dengan proses pemilihan karir yang terkait dengan minat, kapasitas, dan nilai yang mereka anut. Apakah mereka akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Ataukah mereka akan langsung bekerja Bagaimana pandangan pelajar tentang suatu pekerjaan tertentu yang menjadi bahan pertimbangan. Selain itu nilai yang ditanamkan orang tua tentang pendidikan juga akan memengaruhinya, seperti pelajar di berbagai negara industri didorong untuk bekerja purna waktu dan bersekolah paruh waktu,

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) membahas isu pendidikan lanjutan dan vokasi juga dalam tahap perkembangan remaja, dimana mereka mulai mempertanyakan identitasnya, salah satunya melalui hal-hal yang dikerjakannya, apakah itu berguna baginya dan berhasil dilakukan dengan baik, Hal ini sesuai dengan yang ditulis Hirschi (2009) yang mengutip dari berbagai sumber, bahwa mempersiapkan masa depan vokasional adalah salah satu tugas perkembangan dalam remaja, sehingga penting mendampingi remaja dalam persiapan karir.

Saat ini perkembangan zaman berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan ini mengakibatkan perubahan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang ekonomi. Perubahan dalam bidang ekonomi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bidang tertentu. Kondisi ini mendorong munculnya bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, yaitu pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki bentuk pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu jenis satuan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terbukti bahwa SMK memiliki peran strategis dalam pendidikan ketenagakerjaan. Posisi strategis tersebut tampak dalam berbagai aspek berikut: (a) SMK merupakan bagian integral dari sektor ekonomi yang turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Oleh karena itu, SMK perlu dikembangkan baik secara kuantitas maupun kualitas; (b) Kualitas SMK merefleksikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia; (c) SMK berperan dalam mengurangi indeks pengangguran dalam lingkup lokal maupun nasional.

Fungsi SMK dalam mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengembangkan perekonomian daerah mencakup dua dimensi. Pertama, dimensi kuantitatif yang berkaitan dengan fungsi program pendidikan SMK dalam memasok tenaga kerja terdidik dan terampil sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada di daerah. Kedua, dimensi kualitatif menyangkut fungsinya sebagai penghasil tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja terdidik, terlatih dan terampil yang akan menjadi sumber penggerak pengembangan perekonomian daerah.

Pada kenyataannya masih banyak pengangguran yang berasal dari lulusan SMK, fenomena tersebut telah dibuktikan berdasarkan data yang menunjukkan kenaikan angka pengangguran terbuka yang dilansir dari BPS (Badan Pusat Statistik) mencapai sekitar 6,25% atau sebanyak 7,39 juta orang per Agustus 2013 atau naik sebesar 150.000 penganggur dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 7,24 juta pengangguran. Dari angka pengangguran tersebut yang menarik dicermati adalah dari sisi pendidikan pengangguran.

Seorang siswa terutama yang telah memasuki masa remaja tentunya telah berada pada tahap perkembangan di mana ia mulai memikirkan tentang masa depannya termasuk menentukan ke arah mana dan bagaimana mereka mencapai karirnya.

Savickas (Creed, Fallon, dan Hood, 2008) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan, pendidikan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam pekerjaan, kondisi kerja dan pendidikan. Savickas memperkenalkan konstruk adaptabilitas karir sebagai konstruk pengganti kematangan karir.

Adaptabilitas karir juga dapat didefinisikan sebagai respon kesiapan dan sumber koping individu, yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan, mengeksplorasi dan menginformasikan keputusan mengenai kemungkinan masa depan karir mereka (Rossier dkk dalam Tladinyane dan Merwe 2016).

Ginzberg (dalam Santrock 2003), berargumentasi bahwa hingga usia 11 tahun seorang anak masih dalam tahap fantasi dari pilihan karir. Dari umur 11 hingga 17 tahun, remaja ada dalam tahap tentatif dari perkembangan karir, sebuah transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa muda. Ginzberg percaya bahwa kemajuan remaja terlihat mulai dari mengevaluasi minat mereka (11 hingga 12 tahun) lalu mengevaluasi kemampuan mereka (13 hingga 14 tahun) sampai mengevaluasi nilai mereka (15 hingga 16 tahun) pemikiran berubah dari yang kurang subjektif hingga pilihan karir yang lebih realistis pada usia 17 dan 18 tahun. Ginzberg menyebut usia 17-18 tahun hingga awal 20an sebagai tahap realistis dalam pemilihan karir.

Remaja Indonesia yang berada di bangku SMA dihadapkan pada pilihan untuk memilih jurusan IPA atau IPS. Setelah para remaja tersebut lulus dari bangku SMA, bagi mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi dihadapkan untuk memilih jurusan perkuliahan. Sedangkan bagi para remaja yang memutuskan untuk bekerja dihadapkan untuk memilih bidang pekerjaannya. Remaja pada usia 16 sampai 24 tahun mulai mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan mereka dan mereka perlu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Namun, seringkali remaja mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karier yang benar.

Konsep adaptabilitas karir didefinisikan Savickas (Creed, Fallon, & Hood, 2008) sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Dalam hal ini dapat pula di anggap sebagai kesiapan untuk mengatasi perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Pada dunia pendidikan sebagai pangkal dari karir dimana seseorang harus mempersiapkan diri dan berperan dalam pendidikannya agar sesuai dengan karir yang ingin dicapai seorang pelajar. Sehingga adaptabilitas karir tidak semata-mata terjadi di dalam dunia kerja saja, tetapi juga terjadi di berbagai rentang kehidupan lainnya. Misalnya pada pelajar SMA yang akan masuk ke perguruan tinggi ia harus memutuskan program studi apa yang akan di ambilnya saat di perguruan tinggi, begitu juga dengan pelajar SMK ia harus memutuskan mau ke mana, ingin menekuni jurusan yang di ambilnya waktu disekolah atau bisa saja memutuskan untuk melanjutkan sekolah agar mendapatkan gelar sarjana. Proses pengambilan keputusan ini merupakan salah satu bentuk adaptabilitas karir.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari salah satu siswa, orangtua siswa dan guru di SMK IPIEMS Surabaya. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa “anak-anak di SMK IPIEMS ini masih banyak yang bingung apakah setelah lulus sekolah mereka mau melanjutkan untuk kuliah kah atau kerja itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung dari orangtua mereka yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke S1 ada juga yang menginginkan anaknya untuk bekerja, kan biasanya ada juga orangtua yang tidak mampu sehingga menginginkan anaknya untuk bekerja.

Selain itu wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa "saya sendiri juga mulai memikirkan setelah saya lulus sekolah nanti ini saya mau melanjutkan ke S1 atau bekerja kalau dari orangtua saya sendiri menginginkan saya untuk melanjutkan ke S1 tetapi didalam diri saya itu saya cocoknya langsung bekerja saja karena kan saya ini SMK jurusan multimedia nah saya itu sebenarnya pingin meneruskan bekerja ditempat saya magang dulu, sebenarnya pingin melanjutkan ke S1 juga dan bekerja tapi takut saya tidak bisa mengatur waktu saya untuk bekerja nantinya.

Di sisi lain wawancara dengan salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa "saya sebagai orangtua menginginkan anak saya untuk bisa melanjutkan ke S1 kerena apa kerja yang paling banyak pilihannya kan setelah lulus kuliah misal kalo hanya dari lulusan SMK saja kan mungkin kerjanya ya hanya begitu-begitu saja, karena saya juga masih mampu untuk membiayai anak saya bisa lanjut ke S1 tetapi kebanyakan anak sering mengatakan setelah lulus sekolah ingin kerja dulu setelah itu kuliah nah kadang kan orang kalau sudah tau yang namanya kerja dapat uang pasti maunya tetep kerja aja apalagi kalau dia sudah nyaman ditempat kerjanya pasti pinginnya tetap bekerja aja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut informasi yang sudah disampaikan oleh guru BK di SMK tersebut menjelaskan bahwa para siswa khususnya kelas XI selaku guru BK untuk kelas tersebut telah mengamati para anak didiknya mengenai kesiapan mereka nantinya untuk memasuki dunia kerja. Beliau menuturkan bahwa para siswanya belum sepenuhnya siap untuk menghadapi dunia kerja terlihat dari para siswanya belum mengetahui tata cara membuat surat lamaran pekerjaan, mereka cenderung kurang antusias ketika guru memberikan info tentang lowongan pekerjaan. Menurut beliau dalam benak mereka sudah ada rasa ketakutan tersendiri untuk bersaing dengan berbagai lulusan dalam mencari kerja di masa yang akan datang. Pihak sekolah sudah memberikan upaya untuk para siswa dalam mempersiapkan karir mereka salah satunya mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan mulai dari membuat surat lamaran kerja, pelatihan interview kerja, mengajarkan tentang sikap sebagai seorang pelamar kerja. Tujuan diberikan pelatihan seperti itu untuk menambah pengetahuan mengenai kesiapan menghadapi dunia kerja nanti setelah lulus serta berupaya untuk menyiapkan mental mereka.

Pemilihan karir bukanlah sesuatu yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan memilih suatu karir tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pemilihan karirnya. Menurut Hirshi (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yaitu keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karir secara umum menunjuk pada pekerjaan seseorang dalam organisasi kerja. Secara islami, tentunya konsep organisasi kerja yang dimaksud tidak hanya pada organisasi bisnis semata. Lebih luas karir juga bisa terjadi pada lapangan organisasi sosial dan keagamaan. Bagaimana prestasi karir bisinis, sosial dan keagamaan itu terintegrasi dalam bingkai karir secara normatif sebagai *religious calling.*

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah "bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-taubah 9:105).

Dapat disimpulkan bahwa QS. At-taubah 9:105 berhubungan dengan karir seseorang.

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir remaja (Santrock, 2003). Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karir remaja yakni orang tua, hal ini terjadi karena hubungan antara remaja dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek perkembangan remaja.

Keluarga menjadi salah satu sarana yang paling mudah dicapai untuk anak mendapatkan informasi mengenai minat dan bakat anak terhadap karir tertentu. Menurut Turner (Purwanta, 2012) dukungan orang tua dalam karir terbentuk : pemberian fasilitas, kesempatan berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disediakan orang tua terhadap anaknya (interaksi), dan menjadi model atau menghadirkan figur.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: رِضَا اللهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Dari Abdullah Ibnu Amar al-Ash radliallahu anhu bahwa Nabi bersabda: "Keridloan Allah tergantung kepada keridloan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua." (Hadits riwayat Tirmidzi).

Dukungan material dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan BP3, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kulikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

Dan adapun diadakannya dukungan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan atau hambatan yang dapat menghalangi kelancaran aktifitasnya dalam belajar, baik sekolah dan di rumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian mengenai adaptabilitas karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratih Rosulin, Pramesti (2016) dalam penelitian yang berjudul Hubungan antara Hardines dengan Adaptabilitas Karir pada siswa, mengemukakan hasil bahwa hasil analisis yang menggunakan teknik statistik parametrik *pearson product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar (p=0,000) dengan koefisien korelasi sebesar (r=0,498). Dengan demikian terdapat hubungan antara *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII dengan arah hubungan yang positif.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Siti Rochmah, Dhini Rahma (2012) yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, mengemukakan Hasil analisis data menggunakan analisis regresi diperoleh koefisien regresi dari ketiga variabel sebesar 0,481 (p <0,01), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, sehingga hipotesis yang diajukan utama dalam penelitian ini diterima.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah tercantum diatas dan beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan mengenai dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir, mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari menfaat yang ada, peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam aplikasi teori dan menggunakan teori yang telah ada guna memperluas wacana dalam bidang psikologi baik pendidikan, perkembangan, sosial, maupun psikologi sumber daya manusia dalam pembahasan tentang hubungan dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir.

2. Manfaat Praktis

   Peneliti ini diharapkan bagi sekolah tersebut, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri dalam memperhatikan beberapa hal termasuk adaptabilitas karir seorang siswa sehingga mereka mampu mempersiapkan karirnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang dukungan orang tua yang dilakukan oleh Annisa Fahrina (2017) yang berjudul hubungan *internal locus of control* dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 1 Tenggarong, mengemukakan hasil Berdasarkan hasil uji nonparametrik menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *internal locus of control* dengan kesiapan kerja sebesar 0.112 dan nilai p = 0.035 ($p < 0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi sangat rendah dan signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan kesiapan kerja. Artinya semakin rendah *internal locus of control* yang dimiliki para siswa, belum tentu semakin rendah pula kesiapan kerja siswa tersebut.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Siti Rochmah, Dhini Rahma (2012) yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, mengemukakan Hasil analisis data menggunakan analisis regresi diperoleh koefisien regresi dari ketiga variabel sebesar 0,481 ($p <0,01$), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, sehingga hipotesis yang diajukan utama dalam penelitian ini diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tentang adaptabilitas karir yang dilakukan oleh Ratih Rosulin, Pramesti (2016) dalam penelitian yang berjudul Hubungan antara Hardines dengan Adaptabilitas Karir pada siswa, mengemukakan hasil bahwa hasil analisis yang menggunakan teknik statistik parametrik *pearson product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar (p=0,000) dengan koefisien korelasi sebesar (r=0,498). Dengan demikian terdapat hubungan antara *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII dengan arah hubungan yang positif.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Baiq, Rudy (2015) dalam penelitian yang berjudul perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (sma & smk), mengemukakan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t= -5,491 dengan p= 0,000 (p<0,01) yang menunjukkan adanya perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Mean adaptabilitas karir siswa SMA 116,5 lebih rendah dibandingkan mean dari siswa SMK 127,3.

Penelitian yang dilakukan Intan, Niken (2015) dalam penelitian yang berjudul efikasi diri akademik, dukungan orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan, mengemukakan hasil analisis data ini menunjukkan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,632; t = 8,039 dengan p = 0,000 (p < 0,01).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tentang tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa yang dilakukan oleh Sinaga (2018), mengemukakan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan orang tua terhadap belajar anak sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang dan rendah.

Penelitian tentang hubungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut yang diteliti oleh Nurhimah (2016), Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan siswa SMA. Artinya variabel dukungan orang tua dan orientasi karir dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA.

Sumbangan efektif total yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel tergantung adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan hanya sebesar 10,1% sedangkan besarnya sumbangan orientasi karir terhadap pengambilan keputusan sebesar 49,3%.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Astika, Macmuroh, Selly (2016) yang berjudul hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial orang tua dengan *self regulated learning* siswa kelas XII di SMA Batik Surakarta mengemukakan hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai F sebesar 20,810 ($p < 0,05$) dan nilai R = 0,548. Nilai R2 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh adalah 0,425 atau 42,5% dengan sumbangan efektif kecerdasan emosi sebesar 31,40 % dan sumbangan efektif dukungan sosial orangtuasebesar 11,19%. Secara parsial, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *self-regulated learning* ($p < 0,05$; rx1y = 0,515) dan terdapat hubungan signifikan pula antara dukungan sosialorangtuadengan *selfregulated learning* ($p < 0,05$; rx2y = 0,445).

Penelitian yang dilakukan Hikmatul dan Marina (2017), yang berjudul gambaran adaptabilitas karir pada siswa dengan gangguan low vision menunjukkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki adaptabilitas karir baik yang dideskripsikan melalui 4 aspek yaitu kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir pada penelitian ini adalah usia, pengalaman kerja, keluarga dan social support, institusi pendidikan, serta status sosial ekonomi. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi adaptabilitas karir berdasarkan penelitian ini adalah pengalaman kerja.

Mengkaji dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sisi variabel yang berbeda dan juga lokasi untuk dilakukannya penelitian. Sedangkan beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yaitu siswa SMK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Adaptabilitas Karir

1. Definisi Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karier merupakan bagian dari teori konstruksi karir dari Savickas (dalam Lent & Brown, 2012), yang menjelaskan bahwa proses seseorang melalui masa perkembangan karier, cara kerja mereka, dan tujuan karier mereka. Adaptabilitas karier pertama kali dibentuk oleh Super dan Knasel (dalam Creed, Fallon, & Hood, 2009), sebagai pusat dalam perkembangan karier dan sejak itulah disarankan sebagai kunci kompetensi dalam keberhasilan karier pada umumnya.

Menurut Savickas (dalam Lent & Brown, 2012) adaptabilitas karier merupakan suatu kesiapan seseorang untuk mengatasi tugas-tugas yang ada dan suatu peran untuk berpartisipasi dalam lingkup kerja serta sebagai kesiapan untuk menanggulangi perubahan pekerjaan dan situasi kerja. Creed *et al.* (2009), mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai proses regulasi diri, yang menekankan pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungannya, dan menekankan bagaimana individu dapat mengelola masalah yang dihadapi.

(Savickas 1997, 2005) mengemukakan gagasan adaptabilitas karir unuk merujuk pada seperangkat lima keyakinan dan kompetensi sikap spesifik (perhatian, kontrol, rasa ingin tahu, kepercayaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen), yang membentuk strategi pemcahan masalah actual dan perilaku penanggulangan yang digunakan individu untuk mensintesis konsep diri kejuruan mereka dengan peran kerja.

Menurut Savickas (2013) jika seseorang kurang memiliki adaptabilitas karir, maka orang tersebut menjadi apatis, tidak mampu memutuskan, tidak realistis, dan menahan diri untuk pencapaian karirnya. Adaptabilitas karir memiliki hubungan dengan pembentukan identitas vokasi, di mana lulusan yang mampu beradaptasi dapat memiliki berbagai keterampilan tambahan dan membuatnya lebih dinamis dalam pemilihan bidang pekerjaan (Savickas dan Porfeli, 2012).

Savickas (1997) mengajukan agar adaptabilitas karier menggantikan kematangan karier sebagai konstruk utama dalam perkembangan karier orang dewasa. Perubahan dari kematangan karier menjadi adaptabilitas karier menyederhanakan teori life-span, life-space dari Donald Super dengan hanya menggunakan satu konstruk untuk menjelaskan secara sederhana namun menyeluruh mengenai perkembangan karier pada anak, remaja dan orang dewasa. Perubahan ini juga memperkuat integrasi antara life-span, life-space, dan bagian self-concept dengan menekankan pada setiap bagian adaptasi yang dilakukan individu terhadap konteks lingkungan dan proses motivasi di dalam diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Hirschi (2009) juga mengungkapkan bahwa pencapaian adaptasi karir dapat dilihat sebagai indikator penting bagi perkembangan masa remaja yang pada gilirannya mendorong perkembangan komponen inti dari pengembangan remaja positif dan menghasilkan *well being* yang lebih tinggi. Savickas (2012) menambahkan bahwa di dalam dunia yang penuh perubahan yang terjadi di dalam dunia kerja dan lingkungan, maka konsep adaptabilitas karir bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut pada remaja.

Adaptabilitas memiliki hubungan dengan kreativitas (Runco, 2014:140). Kreativitas yang dimiliki seseorang menjadi modal awal untuk terus beradaptasi di dunia kerja. Kreativitas diasah mulai dari pemberian tugas secara terstruktur dan teratur. Mahasiswa kreatif cenderung menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dan tepat waktu. Adanya budaya plagiat dan penundaan ketika mengerjakan tugas menjadi indikasi kurangnya kreativitas yang dimiliki mahasiswa.

Rottinghaus, Day, & Borgen (Creed, Fallon, & Hood, 2008) mendefinisikannya sebagai kecenderungan yang mempengaruhi cara seseorang dalam melihat kapasitasnya untuk merencanakan dan menyesuaikan diri dengan rencana perubahan-perubahan dalam karirnya, terutama dalam menghadapi hal- hal yang tidak terprediksi.

Dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karier adalah suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan tugas-tugas yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkirakan yang berkaitan dengan mempersiapkan dan berpartipasi dalam tuntutan pekerjaan dan dengan kondisi pekerjaan, termasuk di dalamnya berpartisipasi dalam tuntutan sekolah atau kuliah dari diri remaja dalam mempersiapkan kariernya di masa yang akan datang. Dalam adaptabilitas karier terdapat empat dimensi yaitu dimensi kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dam keyakinan.

2. Aspek-aspek Adaptabilitas Karir

Creed, Fallon, & Hood (2008) mengoperasionalkan adaptabilitas karir ke dalam lima hal, antara lain :

a. *Career Planning*

Perencanaan karir ini melihat sejauh mana seseorang telah memikirkan berbagai kegiatan dalam rangka usaha untuk mencari informasi mengenai dunia pekerjaan yang diinginkan, serta sejauh mana mereka menganggap dirinya mengetahui aspek-aspek dalam bekerja. Mempelajari berbagai informasi terkait pekerjaan dan merencanakan pekerjaannya dengan orang lain, turut mengambil kursus atau kegiatan yang berkaitan dan dapat berguna.

b. *Self Exploration*

Eksplorasi diri merujuk pada kemauan seseorang dalam menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencari informasi mengenai karir. Sharf (2006) menyebutkan bahwa eksplorasi karir berkaitan dengan pencarian informasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan mengenai sumber daya informasi untuk pendidikan dan pekerjaan.

c. *Environment-Career Exploration*

Menurut Blustein (Creed, Fallon, & Hood 2008) Eksplorasi lingkungan, dalam hal ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan karir. Mengusahakan berbagai cara untuk lebih mengeskplorasi karir tertentu yang diinginkannya. Individu akan berusaha memaksimalkan potensi lingkungan sekitar untuk memperdalam pengetahuannya tentang karir.

Misalnya seorang pelajar yang mencari informasi tentang karir kepada guru bimbingan karir di sekolahnya, atau mahasiswa yang bertanya pada dosen tertentu yang dianggap memiliki spesialisasi dibidang yang diminatinya.

d. *Decision Making*

Ketika siswa dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan dalam persoalan karirnya dan siswa ditanya mengenai keputusan mana yang paling tepat. Dalam hal ini jika remaja mengetahui bagaimana cara mengambil keputusan dan mengerti tentang hal tersebut, maka ia akan mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Self Regulation*

Regulasi diri dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai macam situasi dan tuntutan sosial (Baumeister & Vohs 2007). Baumeister dan Vohs (2007) menemukan bahwa individu dengan kemampuan regulasi diri yang baik akan sukses di dunia sekolah, kerja, ataupun relasi dengan orang lain.

Mereka juga biasanya memiliki kesehatan mental yang positif. Secara umum, regulasi diri akan meningkatkan fleksibilitas perilaku individu dan memudahkannya untuk beradaptasi. Baumeister dan Vohs (2007) dengan fleksibilitas ini, individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek adaptabilitas karir terdiri dari perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi diri (*self exploration*), eksplorasi lingkungan karir (*environment-career exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan regulasi diri (*self regulation*).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Adaptabilitas Karir

Hirschi (2009) memaparkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yang mirip dengan faktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kematangan karir. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan kedalam enam bagian, yaitu :

a. Usia

Usia seseorang dapat menentukkan bagaimana pola pikirnya. Usia terkait dengan tahap perkembangan dari seorang individu. Misalnya individu pada usia remaja pasti akan memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi daripada individu usia anak-anak. Hal ini terkait dengan tugas perkembangan remaja dimana mereka dipersiapkan untuk menghadapi peran mereka nantinya di masa dewasa.

Remaja sudah mengerti tentang implikasi jangka panjang dari pendidikan dan pilihan karir yang sudah dilakukannya (Steinberg, 1999).

b. Gender

Pada remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda terkait komponen pembentukan identitas. Seperti pendapat Gilligan (Seligman, 1994) bahwa perempuan membentuk identitas mereka dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, dan laki-laki dengan menetapkan kemandiriannya.

Menurut McNair & Brown (Seligman, 1994) beberapa peneliti menyatakan bahwa kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki seusianya. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola relasional, remaja perempuan akan dapat lebih mudah menggali tentang karir yang diminati, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang.

Hal ini dapat menjadi akses bagi individu yang ingin menggali informasi tentang karir atau pendidikan tertentu.

c. Pengalaman Kerja

Ketika seorang individu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ia akan mendapatkan informasi terkait dengan karir yang dipilihnya. Semakin banyak pengalaman yang didapat, ia akan dapat mengeksplorasi karir tersebut dengan lebih mendalam lagi. Dengan semakin kayanya informasi yang dimiliki, seseorang akan dapat merencanakan karirnya dengan lebih matang lagi.

Penelitian yang dilakukan Luzzo, mengenai individu yang memiliki pengalaman kerja yang terkait dengan minat karirnya maka ia akan merasa bahwa pengambilan keputusan dalam karirnya sebagai proses berkelanjutan dimana mereka memiliki kontrol personal akan hal itu).

d. Keluarga

Hubungan antara orang tua dan anak adalah salah satu hal yang penting dalam keluarga.Dengan pola hubungan keluarga dapat diketahui arah pendidikan dan ekspektasi terhadap anak dari orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga sebagai satuan masyarakat utama dapat menjadi salah satu sarana yang paling mudah dicapai anak untuk mendapatkan arahan dan informasi mengenai kaitan minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu Orang tua dapat pula mendorong anak menuju suatu karir yang diminati oleh anaknya.

Mereka juga dapat menjadi sumber informasi anak dengan memberi nasehat, berdiskusi, dan memberikan petunjuk dengan model yang ditunjukkan oleh orang tua.Meskipun demikian, menurut Penick (1990), remaja dengan keluarga yang memiliki hubungan yang erat dapat mengalami kesulitan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir. Hal ini dikarenakan mereka sering kali tidak mampu membedakan tujuan dan harapan orang tuanya.

Mereka menjadi kesulitan untuk mengetahui kualitas unik mereka masing-masing karena pola pikir dan gaya yang sudah ditanamkan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga. Bergen (2006) juga berpendapat bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam proses perkembangan karir yang mempengaruhi individu secara langsung.

e. Institusi Pendidikan

Dewasa ini, berbagai sekolah mulai mengadakan pendidikan diluar pelajaran utama yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjurusan didunia perkuliahan dan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Hal ini dapat membekali pelajar dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hal yang diminatinya dan hal-hal yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Dunia perkuliahan juga seringkali mengadakan seminar dan pameran pekerjaan yang mungkin sesuai dengan karir mahasiswanya.

f. Status Sosial-Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat berpengaruh pada adaptabilitas karir, dalam hal ini individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam rangka eksplorasi karir dan perencanaan karirnya. Semisalnya, anak dengan status sosial ekonomi menengah ke atas akan memiliki fasilitas-fasilitas lebih untuk mencari tahu tentang karir yang diinginkannya. Ataupun dengan relasi orangtuanya dengan orang-orang tertentu yang memungkinkan lebih banyaknya informasi yang didapat anak untuk perencanaan karirnya.

Patton dan Lokan (2006) meyakini bahwa latar belakang ekonomi memiliki peranan yang penting dalam kematangan karir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yaitu usia, gender,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman kerja, keluarga, institusi pendidikan, dan status sosial ekonomi. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir tersebut dalam institusi pendidikan yaitu termasuk dalam siswa SMA dan SMK menyampaikan bahwa siswa dapat melakukan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan dengan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir juga menyampaikan dengan lebih baik perilaku-perilaku terkait karir dan kemampuan serta pengetahuan dalam berbagai tahapan dan transisi dalam perkembangan karir.

4. Dimensi-dimensi Adaptabilitas Karir

Savickas (1997, 2009, 2013) merumuskan empat dimensi adaptabilitas karir yang digunakan individu untuk mengelola tugas, transisi, dan trauma dalam mengembangkan karir empat dimensi adaptabilitas karir sebagai beriku :

a. *Career concern*

Career concern berfokus pada pertimbangan kesempatan atau harapan dalam hidup dan perasaan optimis (Savickas et al, 2009). Savickas & Porfeli (2011) mengungkapkan bahwa *career concern* menyadarkan seseorang untuk mengembangkan karir, menghadapi transisi kerja, dan perencanaan jangka pendek dan juga jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Career concern sebagai orientasi individu pada masa depan dan mempersiapkan diri untuk mencapai karir (koen et al, 2012: Savickas, 2013; Taber & Blanker, 2015). Jika individu kurang fokus pada karirnya maka mereka kurang perencanaan dan pesimis terhadap karirnya.

b. *Career control*

Career control adalah cara individu meregulasi diri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pada situasi yang berbeda, tetapi juga dapat mempengaruhi dan mengontrol lingkungan (Savickas et al, 2009). *Career control* diindikasikan melalui perilaku disiplin dan mampu bertanggung jawab atas pilihan karir (Maggiori, Rossier, Savickas, 2015; Taber dan Blankemeyer, 2015).

Jika individu yang kurang memiliki *career control* maka sering melakukan prokrastinasi, menjadi perfeksionis, atau tidak mampu memutuskan pilihan dan kebingungan (Savickas & Porfeli, 2011). Dimensi ini terlihat dari perilaku menentukan pilihan, ketegasan, kedisiplinan, dan kemampuan dalam karir.

c. *Career curiousity*

Career curiousity adalah perilaku aktif seseorang untuk mencari tahu informasi dan cara mengembangkan karir untuk meningkatkan peluang sosial (Savickas et al, 2009). Hirschi (2009) menambahkan bahwa *Career curiousity* menenukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bobot informasi yang mereka telah terima dari sumber yang sama. Dimensi ini ditunjukkan dalam beberapa perilaku seperti mencoba hal baru, mengambil resiko, mencari informasi, dan perasaan ingin tahu.

d. *Career confidence*

Career confidence adalah kemampuan individu untuk berpedoman pada pendapat dan tujuan sendiri untuk memecahkan masalah ketika menghadapi hambatan dan rintangan (savickas et al, 2009). (Koen et al, 2012) menyatakan bahwa *Career confidence* sebagai rasa kepercayaan diri pada keberhasilan dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang dipilih. *Career confidence* merefleksikan perilaku gigih, berusaha keras, dan tekun dalam mencapai karir.

Dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi adaptabilitas karir adalah *career concern, career control, career curiousity,* dan *career confidence.*

B. Dukungan Orang Tua

1. Definisi Dukungan Orang Tua

Menurut Kuncoro (dalam Hidayah, 2012), dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu menurut Utami (2009), dukungan orang tua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain.

Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Dukungan orang tua berarti adanya penerimaan dari orang tua terhadap anak mereka, yang dapat menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong (Sarafino, 2006).

Menurut Ladd, LeSeuir dan Profilet (Santrock, 2007) orang tua memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak dengan memulai kontak antara anak dengan teman bermainnya yang potensial. Dalam sebuah studi, anak dari orang tua yang me-ngatur kontak dengan teman sebaya memiliki jumlah teman bermain diluar sekolah yang lebih banyak daripada anak dari orang tua yang kurang aktif dalam mengatur kontak ini.

Persepsi terhadap dukugan orangtua merupakan respon yang dihasilkan dari stimulus berupa perasaan keterikatan yang dianggap penuh cinta atau peduli, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan seperti kehadiran kemudian diterima melalui penginderaan dan diproses di dalam otak sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti setelah diorganisasi dan diinterpretasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Robbins (1994) persepsi terhadap dukungan orangtua memiliki tiga dimensi, yaitu:

a. Dukungan Otonomi, yaitu memberikan dorongan kepada anak dengan tujuan kemandirian dapat terbentuk pada anak.
b. Keterlibatan, yaitu orangtua yang terlibat dalam setiap proses perkembangan anak sehingga tercipta hubungan emosianal seperti dukungan, keterlibatan, dan hubungan pribadi. Namun, orangtua harus mampu menunjukkan toleransi terhadap kemandirian, keunikan pribadi, dan kebebasan berekspresi anak dalam menghadapi masalah.
c. Kehangatan, yaitu orangtua yang hangat dan responsif ketika berinteraksi dengan anak-anak mereka dimana orangtua secara gamblang menyampaikan kecintaannya kepada anak dan menanggapi kebutuhan khusus anak-anak mereka.

Menurut Lee dan Detels (2007), dukungan orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua, dan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak.

Dan adapun diadakanya dukungan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan atau hambatan yang dapat menghalangi kelancaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitasnya dalam belajar, baik sekolah dan di rumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya.

Untuk itu orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.

2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Menurut House & Khan (dalam Utami 2009) dukungan orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

3. Faktor-faktor Dukungan Orang Tua

Faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2003) terdiri dari :

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

e. Pengertian Orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasan dan diberi contoh figur yang baik, agar menndorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Soemanto (dalam Supartono, 2004) mengatakan bahwa cara orangtua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaanya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diingini anak.

Sobur (2003) menyatakan bahwa faktor dukungan orangtua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari :

a. Kondisi Ekonomi Keluarga

   Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.

b. Hubungan emosional orangtua dan anak

   Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cara mendidik orangtua

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Adapun faktor-faktor dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggoa keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

4. Fungsi Dukungan Orang tua

Fungsi keluarga menurut Caplan (dalam Friedman, 1999) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu :

a. Fungsi informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.

b. Fungsi penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator indentitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

d. Fungsi emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Ada beberapa jenis fungsi keluarga menurut Solaeman (1994) yaitu:

1. Fungsi edukasi

   Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2. Fungsi sosialisasi

   Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

   Mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakantindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma.

4. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

   Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.

5. Fungsi religious

   Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

6. Fungsi ekonomis

   Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya.

7. Fungsi rekreasi

   Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.

8. Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

Adapun fungsi dukungan orang tua adalah fungsi informasional, fungsi penilaian, fungsi instrumental, fungsi instrumental, fungsi emosional, fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi atau fungsi lindungan, fungsi afeksi atau fungsi perasaan, fungsi religious, fungsi ekonomis, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

C. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karir

Dalam karir, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan karir anak. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah (Hasbullah, 2001). Mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Dukungan orangtua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001). Dukungan material dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Menurut Santrock (2003), keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Dukungan orang tua berarti adanya penerimaan dari orang tua terhadap anak mereka, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong (Sarafino, 2006).

Permasalahan siswa dalam pemilihan karir disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Rahma, 2010). Faktor internal terdiri dari intelegensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, gender dan nilai. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, latarbelakang sosial ekonomi, teman sebaya dan institusi pendidikan, salah satu faktor internal dalam pemilihan karir dapat berupa kepribadian, misalnya kepribadian yang cenderung tertutup akan mengakibatkan siswa tidak fokus dengan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa permasalahan ekonomi keluarga, misalnya keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi, akan tetapi langsung memasuki dunia kerja.

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir remaja (Santrock, 2003). Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karir remaja yakni orang tua, hal ini terjadi karena hubungan antara remaja dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek perkembangan remaja. Keluarga menjadi salah satu sarana yang paling mudah dicapai untuk anak mendapatkan informasi mengenai minat dan bakat anak terhadap karir tertentu. Menurut Turner (Purwanta, 2012) dukungan orang tua dalam karir terbentuk : pemberian fasilitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan berdiskusi yang disediakan orang tua terhadap anaknya (interaksi), dan menjadi model atau menghadirkan figure.

D. Landasan Teoritis

Menurut Kuncoro (dalam Fajriyah, 2012), dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung.

Selain itu menurut Utami (2009), dukungan orang tua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain.

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, panutan, pengajar serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh (shochib, 1998). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dapat dilakukan oleh anaknya serta memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau malanjutkan pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi perumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Dari pernyataan di atas tampak jelas bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh tinggi pada anak dalam mengambil keputusan dengan baik, dengan adanya dukungan anak dapat juga meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif di dalam dirinya.

Adaptabilitas karier merupakan bagian dari teori konstruksi karir dari Savickas (dalam Lent & Brown, 2012), yang menjelaskan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses seseorang melalui masa perkembangan karier, cara kerja mereka, dan tujuan karier mereka. Adaptabilitas karier pertama kali dibentuk oleh Super dan Knasel (dalam Creed, Fallon, & Hood, 2009), sebagai pusat dalam perkembangan karier dan sejak itulah disarankan sebagai kunci kompetensi dalam keberhasilan karier pada umumnya.

Menurut Savickas (dalam Lent & Brown, 2012) adaptabilitas karier merupakan suatu kesiapan seseorang untuk mengatasi tugas-tugas yang ada dan suatu peran untuk berpartisipasi dalam lingkup kerja serta sebagai kesiapan untuk menanggulangi perubahan pekerjaan dan situasi kerja. Creed *et al.* (2009), mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai proses regulasi diri, yang menekankan pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungannya, dan menekankan bagaimana individu dapat mengelola masalah yang dihadapi.

Pemilihan karir bukanlah sesuatu yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan memilih suatu karir tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pemilihan karirnya. Menurut Hirshi (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yaitu keluarga.

Dengan demikan diharapkan orang tua memberi dukungan yang positif terhadap anak agar anak dapat menyesuaikan karir sesuai dengan yang diminati oleh anak dan juga merasa percaya diri dalam menyesuaikan karirnya, karena dalam penyesuaian karir juga butuh dukungan salah satunya dukungan dari kedua orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1

Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabel dapat diidentifikasikan, serta hubungannya dapat diukur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis korelasional. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. (Sevilla, 1993).

Melalui penelitian tersebut kita dapat memastikan berapa besar yang disebabkan oleh suatu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain.

Variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih dari nilai atau sifat yang berdiri sendiri-sendiri (Kelinger dalam Sevilla 1993) menyebutkan variabel sebagai suatu konstruk (properties) atau sifat yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel-variabelnya :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel)* : Dukungan Orang Tua
b. Variebel Terikat (*Dependent Variabel*) : Adaptabilitas Karir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Operasional

a. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah dukungan dari kedua orang tua untuk dapat mengambil keputusan dengan baik, dengan adanya dukungan anak dapat juga meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif di dalam dirinya.

Adapun aspek-aspek dari dukungan orang tua yaitu: (1) Dukungan Emosional, (2) Dukungan Penghargaan, (3) Dukungan Instrumental, dan (4) Dukungan Informatif.

b. Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karier adalah suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan tugas-tugas yang bisa diperkirakan yang berkaitan dengan mempersiapkan dan berpartipasi dalam tuntutan pekerjaan dan dengan kondisi pekerjaan, termasuk di dalamnya berpartisipasi dalam tuntutan sekolah atau kuliah dari diri remaja dalam mempersiapkan kariernya di masa yang akan datang.

Adapun aspek-aspek dari adaptabilitas karir yaitu: (1) *Career planing,* (2) *Self Exploration,* (3) *Career Exploration,* (4) *Decision Making* (5) *Self Regulation..*

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua belas SMK IPIEMS Surabaya, yang berjumlah 158 siswa informasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat langsung dari kepala TU SMK IPIEMS Surabaya. Sebagai suatu populasi, keseluruhan objek ini harus memiliki ciri atau karakteristik yang sama, yang dapat membedakan dari keseluruhan objek yang lain, adapun karakteristik yang dimaksud adalah : 1) siswa kelas dua belas 2) remaja berusia 17-18 tahun 3) laki-laki atau perempuan

Alasan memilih siswa kelas dua belas menjadi subjek karena kelas dua belas secara usia sudah termasuk remaja akhir 17-18 tahun yang sudah mulai berpikir realistic mengenai karir yang dipilihnya (Ginzberg, 1972) selain itu kelas dua belas sudah mulai mempersiapkan diri baik materi maupun psikologis untuk menempuh karir setelah tamat sekolah.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diproleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara purposif sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa purposif sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan (Arikunto, 2006), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Apabila dalam populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10%-15% atau 25%-40%, dari populasi tersebut. Sebaliknya jika responden populasi kurang dari 100, maka semua responden dalam populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Dalam hal ini penulis mengambil sampel dengan jumlah sampel sebesar 15% dari masing-masing kelas total semua 75 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Dalam skala likert terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* **(**mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung atau tidak memihak objek sikap).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Skala dari beberapa variabel yang ingin di teliti yaitu :

1. Skala Adaptabilitas Karir

   Skala adaptabilitas karir disusun berdasarkan teori dari Savickas (dalam Hastoprojokusumo 2016). Yang terdiri dari empat dimensi, yaitu *career concern*, *career control*, *career curiousity*, dan *career confidence.* Skala adaptabilitas karir menggunakan bentuk skala likert. Masing-masing item terdiri dari empat kategori jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebagaimana digambarkan pada table dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

***Blue Print Skala* Adaptabilitas Karir**

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	*unfavorable*	
1	*Career Concern*	a. Kesadaran b. Mempersiapkan karir c. Merencanakan karir d. Persiapan karir e. Orientasi masa depan	1, 3, 6, 8, 10	2,4,5,7,9	10
2	*Career control*	a. Menentukan pilihan b. Ketegasan c. Kemauan d. Tanggung jawab	11, 13,14,16,19	12, 15, 17, 18, 20	10
3	*Career curiousity*	a. Perasaan ingin tahu b. Mencari informasi c. Mencoba hal baru	21,23,26,28,29,30	22, 24, 25, 27,	10
4	*Career confidence*	a. Gigih b. Berusaha keras c. Tekun	31,32,35,37,39	33,34,36,38,40	10
Jumlah					40

Tabel 2

Pemberian Skor Skala Adaptabilitas Karir

Respon Pernyataan	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua ini disusun berdasarkan teori House & Khan (dalam Utami 2009) digunakan untuk mengukur dukungan orang tua. Peneliti menggunakan alat ukur berupa skala dukungan orang tua ini yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan dukungan orang tua yang telah ditentukan yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Skala ini terdiri dari aitem pernyataan *favorable* yaitu aitem yang mendukung, menunjukkan ciri adanya atribut psikologi yang diukur dan aitem pernyataan *unfavorable* yaitu aitem yang tidak mendukung atribut psikologis yang diukur *Blue Print* yang digunakan untuk skala dukungan orang tua.

Lima pilihan jawaban yang akan digunakan dalam penskalaan ini adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Blue Print Skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			favorable	*unfavorable*	
1	Dukungan emosional	a. Empati b. Kepedulian c. Perhatian	1 2,3,4 5		5
2	Dukungan penghargaan	a. Penghargaan positif terhadap individu b. Dorongan untuk maju c. Pemberian *reward* dan *punishment* terhadap individu	6,7	8	3
3	Dukungan instrumental	a. Memberikan bantuan secara langsung b. Memberikan bantuan dan / financial	9,10		2
4	Dukungan informatif	a. Bantuan evaluasi terhadap diri individu	11,12,13,14		4
Jumlah					**14**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Pemberian Skor Skala Dukungan OrangTua

Respon Pernyataan	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran, maka diperlukan validitas oleh karena itu untuk menguji validitas dari skala yang telah dibuat, digunakan tekhnik Korelasi *Produck moment pearson*.

Penilaian validitasa pada masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada masing-masing butir pernyataan aitem (Azwar, 2013). Adapun syarat minimum untuk dianggap dapat memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,3. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran jika prosedur pengetesannya dilakukan secara berulangkali terhadap suatu populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu individu atau kelompok (AERA, APA, & NCME, 1999; dalam Supratiknya, 2014). Reliabilitas dinyatakan dalam suatu koefisian korelasi antara 0 sampai dengan 1. Menurut Guilford (1956, dalam Klein, 1986, dalam Supratinya, 2014), koefisien minimum yang dipandang memuaskan untuk reliabilitas tes adalah 0,70. Angka koefisien $\alpha < 0,70$ dianggap kurang memadai untuk digunakan karena meragukan. Pengujian reliabilitas skala penelitian ini dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dari program *SPSS for windows* versi 16.00.

a. Skala Adaptabilitas Karir

Koefisien *Alpha Cronbach* skala adaptabilitas karir setelah seleksi aitem dilakukan melalui *SPSS for windows* versi 16.00 menghasilkan $\alpha = 0,935$. Hasil ini menunjukkan bahwa aitem pada skala adaptabilitas karir tergolong reliabel.

b. Skala Dukungan Orang Tua

Koefisien *Alpha Cronbach* skala dukungan orang tua setelah seleksi aitem dilakukan melalui *SPSS for windows* versi 16.00 menghasilkan $\alpha = 0,793$. Hasil ini menunjukkan bahwa aitem pada skala dukungan orang tua tergolong reliabel.

E. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, manganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat krisis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya (Suryabrata, 1998). Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data tersebut adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson.* Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel persepsi terhadap dukungan orang tua sebagai variabel bebas dan variabel adaptabilitas karir sebagai variabel terikat (Muhid, 2012).

Beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid 2012). Oleh sebab itu, sebelum melakukan uji analisis korelasi data yang perlu dilakukan adalah melakukan uji normalitas data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.00*. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa tujuan analisis korelasi ini adalah untuk mencari hubungan serta membuktikan hipotesis bahwa apakah diantara dua variabel terdapat hubungan, dan jika ada hubungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaiamana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Jika besarnya korelasi > 0,5 maka berarti memang terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara dua variabel tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah sampel yang berjumlah 75 siswa dari keseluruhan populasi siswa SMK IPIEMS Surabaya yang berjumalah 158 siswa.

a. Subjek berdasarkan usia

Pengelompokan subjek berdasarkan usia, penelitian membaginya berdasarkan usia termuda sampai tertua. Pada penelitian ini diketahui subjek dengan usia termuda yaitu 17 tahun, sedangkan subjek dengan usia tertua yaitu 19 tahun.

Tabel 5

Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17 tahun	28	37.33%
18 tahun	39	52.00%
19 tahun	8	10.67%
Total	75	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki presentasi terbesar yakni 52.00% atau berjumlah 39 orang siswa pada usia 18 tahun. Sedangkan subjek dengan presentase terendah yakni 10.67% atau berjumlah 8 orang siswa pada usia 19 tahun.

b. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Presentase**
Laki-laki	49	65.33%
Perempuan	26	34.67%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jenis kelamin dengan frekuensi tertinggi adalah laki-laki sebanyak 49 orang siswa atau 65.33%, sedangkan frekuensi terendah yaitu dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang siswa atau 34.67%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

Analisis deskriptif data bertujuan untuk mengetahui deskripsi suatu data, seperti rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah, standard deviasi, varians, dan lain-lain sebagai berikut:

Tabel 7
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DUKUNGAN ORANG TUA	75	21	32	53	44.44	4.987
ADAPTABILITAS KARIR	75	55	86	141	121.85	10.548
Valid N (listwise)	75					

Berdasarkan tabel deskripsi statistik di atas menunjukkan bahwa subjek yang diteliti baik dari skala dukungan orang tua maupun adaptabilitas karir berjumlah 75 subjek. Pada skala dukungan orang tua memiliki rentang skor (*range)* sebesar 21, skor terendah pada skala ini yaitu 32 dan skor tertinggi sebesar 53 dengan rata-rata (*mean)* sebesar 44.44 serta standard deviasi sebesar 4.987.

Sedangkan untuk skala adaptabilitas karir memiliki rentang skor (*range*) sebesar 55 dengan skor terendah yaitu 86 dan skor tertinggi sebesar 53 dengan rata-rata *(mean)* sebesar 121.85 dan standard deviasi pada skala ini sebesar 10.548.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Penelitian

Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir diperoleh dengan cara menghitung koefisien korelasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences) for windows* versi 16.00. berikut ini adalah hasil uji statistic menggunakan korelasi *product moment:*

Tabel 8
Tabel Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		DUKUNGAN ORANG TUA	ADAPTABILITAS KARIR
DUKUNGAN ORANG TUA	Pearson Correlation	1	.453*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
ADAPTABILITAS KARIR	Pearson Correlation	.453*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel hasil uji korelasi *product moment* di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 75 siswa SMK IPIEMS Surabaya diperoleh taraf signifikan sebesar 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan variabel adaptabilitas karir diterima.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.453, maka arah hubungannya bersifat positif yang dapat diasumsikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi adaptabilitas karir, begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah adaptabilitas karir.

Dari hasil analisis data juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif dalam penelitian tersebut sebesar 0.205 (r^2) atau setara 20%, dimana r adalah $(0.453)^2$. Artinya bahwa variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 20% terhadap adaptabilitas karir pada siswa, dengan demikian masih ada 80% faktor-faktor lain di luar variabel dukungan orang tua yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini dan akan dijelaskan pada sub bab pembahasan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK IPIEMS Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMK IPIEMS menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir.

Dalam penelitian tersebut tidak dilakukan uji prasyarat seperti uji linieritas dan uji normalitas karena kedua skala dalam penelitian tersebut baik skala dukungan orang tua maupun adaptabilitas karir merupakan hasil adaptasi dari penelitian terdahulu, yang mana pada penelitian sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan *Prodact Moment* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.453 dengan signifikan 0.000, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK IPIEMS. Dalam penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi positif yaitu 0.453 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka adaptabilitasnya karir semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan orang tua, maka adaptabilitas karir cenderung semakin rendah.

Karier merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan akan terus berkembang. Seseorang mengalami peningkatan karier apabila terjadi sebuah perkembangan atau kemajuan kualitas dalam dunia pendidikan, pekerjaan dan jabatan pekerjaan (Habsari, 2005).

Menurut Herr dan Cramer (dalam Isaacson, 1985) pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis. Isaacson dan Brown (1997) mengungkapkan bahwa di masa yang akan datang akan banyak pekerjaan yang berubah dan berbeda secara signifikan, yang dapat dilihat dari banyaknya pekerjaan baru yang muncul.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bergen (2006) bahwa salah satu hal yang mempengaruhi adaptabilitas karir adalah dukungan orang tua, dimana orang tua menjadi sumber informasi anak dengan memberi nasehat, berdiskusi, dan memberikan pentunjuk dengan model yang ditunjukkan oleh orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastoprojokusumo (2016) Bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka mempengaruhi peningkatan adaptabilitas karir. Hal ini mempengaruhi individu secara langsung. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Tian dan Fan (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan faktor penting yang berdampak pada adaptabilitas karir siswa.

Penelitian tentang dukungan orang tua yang dilakukan oleh Annisa Fahrina (2017) yang berjudul hubungan *internal locus of control* dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 1 Tenggarong, mengemukakan hasil Berdasarkan hasil uji nonparametrik menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *internal locus of control* dengan kesiapan kerja sebesar 0.112 dan nilai $p = 0.035$ ($p < 0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi sangat rendah dan signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan kesiapan kerja. Artinya semakin rendah *internal locus of control* yang dimiliki para siswa, belum tentu semakin rendah pula kesiapan kerja siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Intan, Niken (2015) dalam penelitian yang berjudul efikasi diri akademik, dukungan orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan, mengemukakan hasil analisis data ini menunjukkan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuliahan. Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,632; t = 8,039 dengan p = 0,000 (p < 0,01).

Penelitian tentang tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa yang dilakukan oleh Sinaga (2018), mengemukakan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan orang tua terhadap belajar anak sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang dan rendah.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Baiq, Rudy (2015) dalam penelitian yang berjudul perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (sma & smk), mengemukakan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t= -5,491 dengan p= 0,000 (p<0,01) yang menunjukkan adanya perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Mean adaptabilitas karir siswa SMA 116,5 lebih rendah dibandingkan mean dari siswa SMK 127,3.

Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Bahwa dalam agama Islam, telah diajarkan dalam al-Hadis mengenai fitrah seorang anak yakni anak dilahirkan ibarat kertas yang masih putih dan bersih. orang tua dan lingkungannya lah yang menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kertas itu. Maksud dari orang tua adalah orang tua kandung, orang tua angkat jika anak itu yatim piatu, dan guru sebagai orang tua pengganti dalam menuntut ilmu.

Hadis Musnad Ahmad no. 14277 :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah bercerita kepada kami Hasyim telah bercerita kepada kami Abu Ja'far dari Ar-Robi' bin Anas dari Al Hasan dari Jabir bin Abdullah berkata Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan di atas fitrah (Islam), hingga lisannya menyatakannya, jika lisannya telah mengungkapkannya, dia nyata menjadi orang yang bersyukur (muslim) atau bisa menjadi orang yang kufur"

Dalam perspektif pendidikan Islam, fitrah manusia dimaknai dengan sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup (upaya mempertahankan dan melestarikan hidupnya), kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama). Ketiga kekuatan bersifat dinamis dan terkait secara integral.

Konsep fitrah, menurut Islam juga berbeda dengan teori konvergensi oleh William Stern. Dalam pandangan Islam perkembangan potensi manusia itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan semata dan tidak bisa ditentukan melalui pendekatan kuantitas sejauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana peranan keduanya (potensi dan lingkungan) dalam membentuk kepribadian manusia.

stilah dukungan diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagian sesuatu yang di dukung; sokongan dan bantuan. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Sedangkan menurut Hurlock (1990) dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama orangtua dan saudara. Jadi dukungan orangtua adalah bantuan yang diberikan orangtua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya, berupa bantuan secara instrumen (materi), emosi, penghargaan, maupun penyediaan informasi sehingga anak dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orangtua tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan tindakan ini dilakukan berkat adanya sabda Nabi Muhammad Saw.

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung, Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan material dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan BP3, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kulikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

"Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana permisalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya? (Anak lahir dalam keadaan telinganya tidak cacat, namun pemiliknya lah yang kemudian memotong telinganya."

Makna hadis di atas adalah manusia difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat di atas Islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran Islam dengan perbuatan/tindakan, siapa yang Allah takdirkan termasuk golongan orang-orang yang akan mengajarinya jalan petunjuk sehingga jadilah dia dipersiapkan untuk berbuat (kebaikan).

Dapat disimpulkan anak yang lahir pasti dalam keadaan suci dan mereka sudah membawa fitrah masing-masing. Fitrah adalah sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam jiwa seseorang dan memerlukan proses pendidikan untuk mengembangkan fitrah tersebut. Fitrah ini mencakup fitrah keberagaman, kemampuan, Qada' dan Qadar anak.

Perhatian orangtua terhadap anak, terutama pada aktifitas-aktifitas tertentu yang disukai anak merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap hal-hal yang disukainya. Orangtua yang mampu mengapresiasi bakat, minat dan prestasi anak, akan berdampak pada terbentuknya kepercayaan diri yang tinggi. Bentuk apresiasi orangtua pada anak akan berdampak pada terciptanya kepercayaan diri si anak. Kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan yang terhadap keberanian seseorang untuk mengambil keputusan. Sehingga bentuk dukungan positif dari orangtua dapat memberikan manfaat pada anak dalam pengembangan karir yang bermuara pada terbentuknya keberanian mengambil keputusan.

Menurut Hjelle dan Ziegler (dalam Mahastuti, 2004), dukungan orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehari hari. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri.

Menurut Lee dan Detels (2007), dukungan orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua, dan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak.

Dan adapun diadakanya dukungan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan atau hambatan yang dapat menghalangi kelancaran aktivitasnya dalam belajar, baik sekolah dan di rumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Konsep adaptabilitas karir didefinisikan Savickas (Creed, Fallon, & Hood, 2008) sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Dalam hal ini dapat pula di anggap sebagai kesiapan untuk mengatasi perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Pada dunia pendidikan sebagai pangkal dari karir dimana seseorang harus mempersiapkan diri dan berperan dalam pendidikannya agar sesuai dengan karir yang ingin dicapai seorang pelajar. Sehingga adaptabilitas karir tidak semata-mata terjadi di dalam dunia kerja saja, tetapi juga terjadi di berbagai rentang kehidupan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Savickas (2013) jika seseorang kurang memiliki adaptabilitas karir, maka orang tersebut menjadi apatis, tidak mampu memutuskan, tidak realistis, dan menahan diri untuk pencapaian karirnya. Adaptabilitas karir memiliki hubungan dengan pembentukan identitas vokasi, di mana lulusan yang mampu beradaptasi dapat memiliki berbagai keterampilan tambahan dan membuatnya lebih dinamis dalam pemilihan bidang pekerjaan (Savickas dan Porfeli, 2012).

Savickas (1997) mengajukan agar adaptabilitas karier menggantikan kematangan karier sebagai konstruk utama dalam perkembangan karier orang dewasa. Perubahan dari kematangan karier menjadi adaptabilitas karier menyederhanakan teori life-span, life-space dari Donald Super dengan hanya menggunakan satu konstruk untuk menjelaskan secara sederhana namun menyeluruh mengenai perkembangan karier pada anak, remaja dan orang dewasa. Perubahan ini juga memperkuat integrasi antara life-span, life-space, dan bagian self-concept dengan menekankan pada setiap bagian adaptasi yang dilakukan individu terhadap konteks lingkungan dan proses motivasi di dalam diri.

Adaptabilitas memiliki hubungan dengan kreativitas (Runco, 2014:140). Kreativitas yang dimiliki seseorang menjadi modal awal untuk terus beradaptasi di dunia kerja. Kreativitas diasah mulai dari pemberian tugas secara terstruktur dan teratur. Mahasiswa kreatif cenderung menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dan tepat waktu. Adanya budaya plagiat dan penundaan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas menjadi indikasi kurangnya kreativitas yang dimiliki mahasiswa.

Menurut Blustein (Creed, Fallon, & Hood 2008) Eksplorasi lingkungan, dalam hal ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan karir. Mengusahakan berbagai cara untuk lebih mengeskplorasi karir tertentu yang diinginkannya. Individu akan berusaha memaksimalkan potensi lingkungan sekitar untuk memperdalam pengetahuannya tentang karir.

Misalnya seorang pelajar yang mencari informasi tentang karir kepada guru bimbingan karir di sekolahnya, atau mahasiswa yang bertanya pada dosen tertentu yang dianggap memiliki spesialisasi dibidang yang diminatinya.

Hubungan antara orang tua dan anak adalah salah satu hal yang penting dalam keluarga.Dengan pola hubungan keluarga dapat diketahui arah pendidikan dan ekspektasi terhadap anak dari orang tua.

Keluarga sebagai satuan masyarakat utama dapat menjadi salah satu sarana yang paling mudah dicapai anak untuk mendapatkan arahan dan informasi mengenai kaitan minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu Orang tua dapat pula mendorong anak menuju suatu karir yang diminati oleh anaknya.

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fungsi dukungan orang tua adalah fungsi informasional, fungsi penilaian, fungsi instrumental, fungsi instrumental, fungsi emosional, fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi atau fungsi lindungan, fungsi afeksi atau fungsi perasaan, fungsi religious, fungsi ekonomis, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

Mereka juga dapat menjadi sumber informasi anak dengan memberi nasehat, berdiskusi, dan memberikan petunjuk dengan model yang ditunjukkan oleh orang tua. Meskipun demikian, menurut Penick (1990), remaja dengan keluarga yang memiliki hubungan yang erat dapat mengalami kesulitan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir. Hal ini dikarenakan mereka sering kali tidak mampu membedakan tujuan dan harapan orang tuanya.

Mereka menjadi kesulitan untuk mengetahui kualitas unik mereka masing-masing karena pola pikir dan gaya yang sudah ditanamkan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga. Bergen (2006) juga berpendapat bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam proses perkembangan karir yang mempengaruhi individu secara langsung.

Fan (2001) menyatakan bahwa dukungan orang tua terhadap anak terbukti sangat terkait dengan pertumbuhan nilai prestasi akademik di sekolah. Studi penelitian telah menemukan tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran anak. Demikian pula keberhasilan akademik siswa asia timur dipengaruhi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan orang tua mereka seperti kegiatan belajar dirumah dimana orang tua mereka ikut serta melibatkan dan mengawasi kegiatan belajar anak.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adaptabilitas karir memiliki dampak positif terhadap karir seseorang. Adaptabilitas karir yang tinggi membuat seseorang lebih banyak memproyeksikan diri pada masa depan, merasakan lebih sedikit hambatan karir, lebih mampu mewujudkan tujuan karir ke dalam perilaku (Soresi, dkk., 2012 dalam Negru-Subtirica, dkk., 2015).

Adaptabilitas karir juga dapat memfasilitasi transisi dari sekolah ke dunia kerja *(school-to-work transition)* (Negru-Subtirica, dkk., 2015). Sebaliknya adaptabilitas karir yang rendah dapat mengakibatkan seseorang berkeinginan untuk keluar/mengundurkan diri dari organisasi memperoleh pekerjaan yang kualitasnya rendah dan pengangguran.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir tersebut dalam institusi pendidikan yaitu termasuk dalam siswa SMA dan SMK menyampaikan bahwa siswa dapat melakukan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan dengan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir juga menyampaikan dengan lebih baik perilaku-perilaku terkait karir dan kemampuan serta pengetahuan dalam berbagai tahapan dan transisi dalam perkembangan karir.

Penelitian tentang hubungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut yang diteliti oleh Nurhimah (2016),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan siswa SMA. Artinya variabel dukungan orang tua dan orientasi karir dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA.

Sumbangan efektif total yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel tergantung adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan hanya sebesar 10,1% sedangkan besarnya sumbangan orientasi karir terhadap pengambilan keputusan sebesar 49,3%.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Siti Rochmah, Dhini Rahma (2012) yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, mengemukakan Hasil analisis data menggunakan analisis regresi diperoleh koefisien regresi dari ketiga variabel sebesar 0,481 ($p < 0,01$), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, sehingga hipotesis yang diajukan utama dalam penelitian ini diterima.

Penelitian tentang adaptabilitas karir yang dilakukan oleh Ratih Rosulin, Pramesti (2016) dalam penelitian yang berjudul Hubungan antara Hardines dengan Adaptabilitas Karir pada siswa, mengemukakan hasil bahwa hasil analisis yang menggunakan teknik statistik parametrik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pearson product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar (p=0,000) dengan koefisien korelasi sebesar (r=0,498). Dengan demikian terdapat hubungan antara *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII dengan arah hubungan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2016) yang berjudul perang konsep diri, dukungan orang tua dan penyesuaian sosial terhadap optimism siswa SMKN 2 Klaten, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi R = 0,578; Fregresi = 32,352; p = 0,000 (p < 0,01). Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri, dukungan orangtuadan penyesuaian sosial denganoptimisme.

Dari hasil analisis data juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif dalam penelitian tersebut sebesar 0.205 (r^2) atau setara 20%, dimana r adalah $(0.453)^2$. Artinya bahwa variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 20% terhadap adaptabilitas karir pada siswa, dengan demikian masih ada 80% faktor-faktor lain di luar variabel dukungan orang tua yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap adaptabilitas karir menurut Yousefi, Abedi, Baghban, Eatemadi (2011), terdapat jenis kelamin, usia, kepribadian, efikasi diri pengambilan keputusan karir, dan status ekonomi sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dukungan orang tua sangat diperlukan dan berpengaruh khususnya bagi remaja untuk penyesuaiian karirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK IPIEMS Surabaya. Dalam penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi positif maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka adaptabilitas karir semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan orang tua, maka adaptabilitas karir cenderung semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan penelitian yang selanjutnya, yaitu :

1. Bagi subjek penelitian

   Bagi siswa perlu memahami pentingnya dukungan keluarga agar dapat meningkatkan adaptabilitas karir dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua khususnya berkaitan dengan pendidikan dan karir, serta agar dapat meningkatkan adaptabilitas karir

2. Bagi orang tua

Diharapkan agar tetap menjaga dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaiian yang positif dengan anak remajanya, khususnya pada hal karir remaja, karena hal tersebut akan mempengaruhi terbentuknya adaptabilitas karir remaja yang akan menjadi pertimbangam dalam pemilihan karir ke depannya.

3. Bagi guru

Peneliti mengharapkan agar guru dapat memberikan informasi mengenai karir dan pendidikan lanjutan serta mampu membantu siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai untuk anak didiknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai adaptabilitas karir diharapkan agar memperhatikan aspek yang digunakan untuk membuat skala penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan pada penelitian ini hendaknya diperhatikan dan untuk peneliti selanjutnya juga lebih melengkapi data sesuai dengan keterbatasan penelitian ini, sehingga akan tercapai hasil yang sempurna pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, A. Ashriati, N. dan Suprihatin, T. (2006). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.

Annisa, F. (2017). Hubungan antara *Locus of Control* dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan SMK negri 1 Tenggarong. *Jurnal.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Arikunto S, (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. Saifuddin. (2013). Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baiq, dan Rudy. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (sma&smk). *Jurnal.*

Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007).Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation. *Social and Personality Psychology Compass*, 1, 1-14.

Bergen, R. J. S. (2006). Family Influences on Young Adult Career Development and Aspirations.*University of North Texas*, 2006. 2006. 3254170.

Creed, P. A., Fallon T., & Hood M. (2008). The Relationship Between Career Adaptability, Person and Situation Variables, and Career Concerns in Young Adults.*Journal of Vocational Behavior*, 74 (2009). 219-229

Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior, 74.* 219-229

Duffy, K. G., & F. Y. Wong. (2003). *Community Psychology: Third Edition*. United states of America: Pearson Education, Inc.

Friedman. (1999). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hawari, D, 1997, *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental,* Jakarta: Dana Bhakti Yasa.

Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life Satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145-155 doi:10.1016/j.jvb.2009.01.002.

Hasbullah, 2001, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.*

Hastoprojokusumo. 2016. Pengaruh Perceived Social Support pada Career Adaptability Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Issacson, L. E., & Brown, D. (1997). *Career information, career counseling, and career development*. MA: Allyn and Bacon

Koen et al. (2012). Training career adaptability to facilitate a sucsessful scholl-to-work transition. *Journal of Vocational behavior,* 81, 395-408.

Keller, B. K. (2004). Parental behaviours that influence adolescents‘ career development. University of Washington, U.S.A.

Kumar, Ranjit. (1999). Research Methodology: A Step by Step Guides For Beginners. Sage Publications: London, Thousand Oaks, New Delhi.

Lee, S, & Detels, R. 2007. The effects of social support on mental and behavioral outcomers among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal of Public Health*. United States Vol.37. No.2 Hal 216-223.

Lent, R. W. & Brown, S. D. (2012). Career development and counseling: Putting theory and research to work. (Ed. 2). Hoboken, New Jersey: John Willey & Sons Patton, W. & Lokan, J. (2006).Perspectives on Donald Super’s Construct of Career Maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 1:31-48. 2006.

Mahastuti, D. (2004). *Penyesuaian diri anak lambat belajar ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan guru di Sekolah Dasar Galuh Handayani (Maria Montessori*). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Kelompok Bidang Ilmu-ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada.

Muhid, Abdul. 2012. Analisis Statistik. Sidoarjo : Zifatama

Negru-Subtirica, O., Pop, E. I., & Crocetti, E. (2015). Developmental trajectories and reciprocal associations between career adaptability and vocational identity: A three-wave longitudinal study with adolesencts. *Jounal of Vocational behaviour* , 131-142.

Nur Ahid, Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 55-58.

Papalia, D. E, Olds S.W., & Feldman R. D. (2009). *Human Development 11th Edition.*New York: McGraw Hill.

Penick, N. I. (1990). *An Exploratory Investigation of The Relationship Between Measures of Family Functioning and Adolescent Career Development*.The University of Iowa, 1990. 1990. 9103250. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Purwanta, E (2012). Dukungan orang tua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karier siswa SLTP. *Teknodika*, 10(2), 127-140

Ratih, R dan Pramesti. (2016). Hubungan antara Hardines dengan Adaptabilitas Karir pada siswa. *Jurnal*. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga.

Robbins, R. J. (1994). *An Assessment of Perceptions of Parental Autonomy Support and Control: Child and Parent Correlates. Unpublished Doctoral Dissertation, Department of Psychology, University of Rochester, 1994.*

Robbins, S.P. (2002). Prnsip-prinsip Perilaku Organisasi (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* . Jakarta: Erlangga

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2.* Jakarta : Erlangga.

Sarafino, E.P, 1998, *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions*, Third Edition, United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.

Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions*. Fifth edition. USA: John Wiley & Sons.

Savickas, M. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life space theory. *Career Development Quarterly*, *45*(3), 247–259.

Savickas, M. (2005). *T*he theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counselling: Putting theory and research to work.* Canada: John Wiley

Savickas, M. L,. (2009). Life Designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior* vol. XX, XXX-XXX. Doi:10.1016/j.jvb.2009.004

Savickas, M. L. dan Porfeli, E.J. (2011). Revisioan of the career maturity inventory: the adaptability form. *Journal of Career Assesment, 19 (4),* 355-374.

Savickas, M. L. (2013). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (2nd Ed). *Career Development and Counseling: putting theory and research o work* (pp. 42-70). New jersey: Jhon Wiley & Sons Inc.

Savickas, M. L,. (2009). Life Designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior* vol. XX, XXX-XXX. Doi:10.1016/j.jvb.2009.004

Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling and Assessment 2nd Edition*. California: Sage

Sevilla, G Consuelo dkk. (1993). Pengantar metode Pennelitian. Jakarta: UI-PRESS

Sharf, R. S. (2006). *Applying Career Development Theory of Counseling*. USA: Thomson Wadsworth

Siti, R. dan Dhini, R. (2012). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa smk. *Jurnal*. Fakultas Psikologi. Universitas Muria Kudus.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Steinberg, L. D. (1999). *Adolescence 5th Edition*. USA: McGraw-Hill, Inc.

Sugiyono. 2008. *Metode pendidikan kuantitatif, kualitatif,* dan *R&D.* Bandung: Alfabeta

Savickas, M. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life space theory. *Career Development Quarterly, 45*(3), 247–259.

Savickas, M. (2005). *T*he theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counselling: Putting theory and research to work.* Canada: John Wiley

Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Supartono, (2004), *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Supratiknya. (2014). Pengukuran Psikologis. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suryabrata, (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja grafindo. Persada

Utami. (2009). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tunarungu. *Skripsi.* Jurusan Psikologi. Fakultas ilmu pendidikan. Univrsitas Negeri Semarang.

Weiten. W. (1992). *Psychology: Theme and variations.* (Second ed). California: Books Cole Publishing Compan.

Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yousefi, Z., Abedi, M., Banghban, I., Eatemadi, O., & Abedi, A. (2011). Personal and situation variables, and career concerns: predicting career adapt-ability in young adults. The Spanish Journal of Psychology, 14(1). 263-271

Yusuf, S. (2006).*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.*Bandung: Remaja Rosdakary

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id